

ANALISIS NILAI RELIGIUS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *SEKUNTUM NAYSILA* KARYA M. BUDI ANGGORO DAN RELEVANSI PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA

Oleh: Marfuah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
marfuah415@yahoo.ci.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) wujud nilai religius tokoh utama yang terdapat dalam novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro, dan (2) relevansi nilai religius tokoh utama novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro dalam pembelajarannya di kelas XI SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Artinya, penulis membahas dan mengkaji novel tidak menggunakan angka, tetapi menggunakan kata-kata biasa. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) wujud nilai religius tokoh utama dalam novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro mencakup tiga aspek, yaitu (a) hubungan manusia dengan Tuhan diwujudkan dengan mencintai Allah dan Rosul-Nya, menutup aurat, membaca Alquran, keikhlasan seseorang, berdoa, khusyuk dalam salat, menasehati orang lain, menjenguk orang sakit, pemaaf, dan menikah; (b) hubungan manusia dengan sesamanya diwujudkan dengan cara tolong menolong, ramah, dan rasa perduli kepada orang lain; (c) hubungan manusia dengan alam sekitarnya sangat erat kaitannya dengan kekuasaan Allah sebagai sang pencipta. Hal tersebut dapat menyadarkan dan meyakinkan manusia akan adanya Allah. Oleh karena itu, alam sebagai ciptaan Allah harus dijaga dan dilestarikan. Nilai-nilai tersebut diceritakan melalui unsur yang padu, bernilai estetik, dan tidak bersifat menggurui; (2) relevansi nilai religius tokoh utama pada novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro dalam pembelajarannya di kelas XI SMA terdiri atas enam langkah, yakni (a) pelacakan pendahuluan, (b) pendekatan sikap praktis, (c) introduksi, (d) penyajian, (e) diskusi, dan (f) penguatan.

Kata kunci: nilai religius tokoh utama, novel *Sekuntum Naysila*, bahan pembelajaran sastra.

PENDAHULUAN

Novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro merupakan novel yang kaya hikmah dan penuh tuturan nilai-nilai religius. Nilai religius tokoh utama yang terdapat dalam novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro terkesan dalam keseluruhan cerita yang teraktualisasikan melalui unsur-unsur pembangun karya sastra. Novel *Sekuntum Naysila* tergolong novel Islami yang bercerita tentang sebuah keluarga yang telah memberi contoh arti sebuah kesabaran dalam menghadapi segala cobaan dari Tuhannya. Dua anak perempuan yang sejak kecil telah dididik dengan kental dan

dikenalkan pada pelajaran-pelajaran agama oleh kedua orang tuanya mewarnai kisah cerita dalam novel ini. Pengarang novel ini menceritakan kisahnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan alur cerita yang mudah dimengerti. Latar belakang cerita dalam novel ini sejajar dengan latar belakang kehidupan peserta didik, yaitu novel tersebut menceritakan kisah tokoh utama dalam taraf belajar yang berjuang keras menggapai semua cita-citanya bisa tercapai sampai ia rela bekerja apapun yang penting mendapatkan uang yang halal.

Penulis memilih judul novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro karena novel tersebut menyuguhkan cerita yang menarik untuk dibaca dan kata-katanya mudah untuk dipahami serta karakter tokoh utamanya dapat dijadikan panutan. Selain itu, tokoh utamanya sangat kental dengan nilai-nilai religius sehingga sesuai dengan relevansi pembelajarannya di kelas XI SMA. Pembelajaran sastra sangat berkaitan dengan pendidikan. Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang benar, baik dan indah untuk kehidupan. Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu memberikan arahan dalam kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang akan dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Berkaitan dengan tujuan pendidikan tersebut, tujuan pembelajaran sastra adalah untuk mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra, yaitu pengenalan dan pemahaman yang tepat terhadap karya sastra sehingga peserta didik diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memiliki sikap positif terhadap suatu karya sastra (Rusyana, 1984: 314). Dalam hal ini, sastra juga mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata. Untuk itu, pembelajaran sastra diharapkan dapat memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata cukup sulit di dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud nilai religius tokoh utama yang terdapat pada novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro dan relevansi nilai religius tokoh utama novel *Sekuntum*

Naysila karya M. Budi Anggoro dalam pembelajarannya di kelas XI SMA. Tujuan dalam penelitian mendeskripsikan tentang wujud nilai religius tokoh utama yang terdapat pada novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro dan relevansi nilai religius tokoh utama novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro dalam pembelajarannya di kelas XI SMA.

Suatu karya ilmiah agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, tentu saja menggunakan dasar analisis tertentu, yaitu sebuah teori. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori religius sastra yang dikemukakan oleh Mangunwijaya (1994: 27) yakni, (1) hubungan manusia dengan Tuhannya, (2) hubungan manusia dengan manusia atau sesamanya, (3) hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Mangunwijaya (1988: 11) menyatakan bahwa "pada awal mula, segala sastra adalah religius". Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti nilai kebudayaan dan aspek sosial, selain itu nilai religius juga erat hubungannya dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia. Kehidupan akhirat inilah yang membedakan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai religius ialah nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam (Mulyasa, 2005:133).

Oleh karena itu, sastra dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku para pembacanya untuk bersikap religius. Religius adalah konsep keagamaan yang menyebabkan manusia bersikap sesuai dengan perintah Tuhannya. Religius lebih melihat aspek yang ada di dalam lubuk hati atau pribadi seseorang dalam menjalankan kewajiban agamanya. Nilai-nilai religius merupakan nilai-nilai ketaatan kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, dan pengetahuan agama. Nilai religius tidak hanya menyangkut hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi dapat juga menyangkut hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan lingkungan (alam semesta).

Model pembelajaran yang digunakan adalah model PAIKEM, yakni pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model PAIKEM ada enam langkah, yaitu (a) pelacakan pendahuluan, (b) pendekatan sikap praktis, (c) introduksi, (d) penyajian, (e) diskusi, dan (f) pengukuhan. Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang

baru. Pengetahuan yang baru itu dapat diperoleh melalui sumber belajar. Sukirno (2009: 108) menyatakan bahwa sumber belajar adalah bahan ajar atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal yang baru bagi pelajar yang dijadikan rujukan untuk mencapai kompetensi dasar. Segala sesuatu dapat digunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kepentingan untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai. Sumber belajar tidak hanya diperoleh dari pendidiknya saja. Tetapi buku pelajaran, media masa (majalah, surat kabar, radio, tv, dan lain-lain), alam lingkungan, alat pembelajaran, dan museum (tempat penyimpanan benda-benda kuno) juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Sehingga pelajaran akan menjadi menarik dan mudah untuk dipahami dengan menggunakan bantuan dari berbagai alat peraga.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, teknik mencatat, dan teknik pustaka (Arikunto, 2010: 265). Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro adalah teknik analisis isi. Menurut Holsti (dalam Ibrahim, 2009:97) mengatakan bahwa teknik analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi objek penelitian secara sistematis dan objektif. Teknik analisis isi tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara semantis (struktural) dan secara pragmatis (sesuai konteks). Teknik yang digunakan penulis menyajikan hasil analisis adalah teknik penyajian informal, yaitu dengan mendeskripsikan hasil analisis data mengenai nilai religius tokoh utama dalam novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro berupa data kualitatif. Sudaryanto (1993:145) mengatakan, teknik Penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro yang akan penulis teliti, yakni (1) wujud nilai religius tokoh utama yang meliputi hubungan manusia dengan

Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan lingkungan (alam sekitar), dan (2) relevansi pembelajarannya di kelas XI SMA.

Sebelum penulis membahas data penelitian tentang novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro melalui kajian religius sastra, terlebih dahulu penulis sajikan data-data tentang nilai religius tokoh utama yang berupa kutipan-kutipan langsung dari objek penelitian dan pembelajaran novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro di kelas XI SMA. Data-data dalam penyajian ini merupakan gambaran mengenai masalah-masalah yang akan penulis bahas dalam pembahasan data. Di bawah ini disajikan tabel yang memuat data terkait dengan nilai religius tokoh utama dalam novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro. Agar efektif, data yang berupa kutipan teks novel tidak disertakan, tetapi hanya ditunjukkan dengan penyajian data atau halaman teks kutipan tersebut dalam novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro. Teks data akan disajikan dalam subbab pembahasan. Berikut data hasil penelitian.

Tabel 1
Penyajian Data Nilai Religius Tokoh Utama Novel *Sekuntum Naysila*
Karya M. Budi Anggoro

No.	Nilai Religius Tokoh Utama	Penyajian Data
1.	Hubungan manusia dengan Tuhannya	10, 15, 19, 41, 84, 119, 191, 406, 408
2.	Hubungan manusia dengan sesamanya	9, 58-59, 150
3.	Hubungan manusia dengan lingkungan (alam semesta)	15, 20, 170, 324

Wujud nilai religius tokoh utama dalam novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro mencakup tiga aspek, yaitu (a) hubungan manusia dengan Tuhan diwujudkan dengan mencintai Allah dan Rosul-Nya, menutup aurat, membaca Alquran, keikhlasan seseorang, berdoa, khusyuk dalam salat, menasehati orang lain, menjenguk orang sakit, pemaaf, dan menikah; (b) hubungan manusia dengan sesamanya diwujudkan dengan cara tolong menolong, ramah, dan rasa peduli kepada orang lain; (c) hubungan manusia dengan alam sekitarnya sangat erat kaitannya dengan kekuasaan Allah sebagai sang pencipta. Hal tersebut dapat menyadarkan dan meyakinkan manusia akan adanya Allah. Oleh karena itu, alam sebagai ciptaan Allah harus dijaga dan dilestarikan. Nilai-nilai diceritakan melalui unsur yang padu, bernilai estetis, dan tidak bersifat menggurui.

Relevansi nilai religius tokoh utama novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro dalam pembelajarannya di kelas XI SMA terdiri atas enam langkah, yakni (a) pelacakan pendahuluan, (b) pendekatan sikap praktis, (c) introduksi, (d) penyajian, (e) diskusi, dan (f) pengukuhan. Dalam relevansi nilai religius tokoh utama pada novel tersebut mempunyai nilai estetis, menyampaikan pesan nilai religius, tidak bersifat menggurui, yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra untuk mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah, tanya jawab, serta pemberian tugas. Dan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PAIKEM.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, simpulan penelitian analisis nilai religius tokoh utama dalam novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro dan relevansi pembelajarannya di kelas XI SMA disajikan berikut ini.

1. Wujud nilai religius tokoh utama dalam novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro yaitu: (1) hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yang diwujudkan dengan mencintai Allah Swt dan Rasul-Nya, menutup aurat, membaca Alquran, keikhlasan seseorang, khusyuk dalam salat, berdoa, menjenguk orang sakit, memaafkan kesalahan orang lain, dan menjalankan perintah Allah Swt. (menikah); (2) hubungan manusia dengan sesamanya yang diwujudkan dengan cara tolong menolong, bersikap ramah, dan perduli kepada orang lain; (3) hubungan manusia dengan lingkungan (alam semesta) sangat erat kaitannya dengan kekuasaan Allah Swt sebagai sang pencipta. Hal tersebut dapat menyadarkan dan meyakinkan manusia akan adanya Allah Swt. Oleh karena itu, alam sebagai ciptaan Allah Swt. harus dijaga dan dilestarikan. Wujud nilai religius tokoh utama yang terdapat dalam novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro tersebut diceritakan melalui unsur-unsur yang padu, bernilai estetis, dan tidak bersifat mempengaruhi.
2. Relevansi nilai religius tokoh utama novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro dalam pembelajarannya di kelas XI SMA terdiri atas enam langkah, yakni (a) pelacakan pendahuluan, (b) pendekatan sikap praktis, (c) introduksi, (d) penyajian, (e) diskusi, dan (f) pengukuhan. Dalam relevansi nilai religius tokoh

utama pada novel tersebut mempunyai nilai estetis, menyampaikan pesan nilai religius, tidak bersifat menggurui, yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra untuk mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum.

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian di atas adalah: (1) bagi guru, guru mempunyai peran yang sangat besar dalam dunia pendidikan, khususnya Guru bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran sastra diharapkan guru mampu menumbuhkan minat peserta didik terhadap dunia sastra, guru juga harus menguasai materi agar peserta didik dapat memahami penjelasan yang disampaikan; (2) bagi peserta didik, dengan penelitian ini diharapkan peserta didik mampu mengapresiasi sehingga pengetahuan dan wawasan senantiasa akan bertambah; dan (3) Bagi pembaca, dengan penelitian ini diharapkan pembaca dapat lebih mudah dalam memahami novel *Sekuntum Naysila* karya M. Budi Anggoro. Selain itu, pembaca dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam mempelajari karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Budi M. 2012. *Sekuntum Naysila*. Jogjakarta: Najah.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mangunwijaya, Y. B. 1988. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Sinar Harapan.
- Mulyasa, E. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusyana, Yus 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: CV Diponegoro.
- SISDIKNAS. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.